

Herlina Ainun Zuhriyati¹
M. Adib Zata Ilmam²

Pemenuhan Kepentingan Gender Balance Melalui Sekolah Perempuan

(Studi Kasus di Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur)

Artikel Penelitian

Abstrak. *Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan di desa bagik payung timur kecamatan suralaga dan hambatan yang di hadapi oleh anggota sekolah perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam pada perempuan desa, perangkat desa, tokoh masyarakat perempuan desa bagik payung timur dan dokumentasi. Teori yang di gunakan dalam melihat fenomena pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan desa bagik payung timur ini dengan Teori Feminisme Liberal dan teori Fungsionalisme Struktural sebagai teori pendukungnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pemenuhan kepentingan perempuan desa melalui Sekolah Perempuan yang ada di Desa Bagik Payung Timur, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Sekolah Perempuan bagik payung timur ada sejak tahun 2017 yang dinaungi oleh LPDSM (Lembaga Pengembangan Sumber Daya Mitra) Penyadaran kritis dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan desa. Hasil yang dipeloleh bahwa penyadaran kritis yang dilakukan oleh gerakan sekolah perempuan dapat memenuhi kepentingan gender praktis maupun strategis. Kepentingan gender praktis melalui sekolah perempuan meliputi kemampuan baca dan tulis, pelatihan-pelatihan, kesehatan reproduksi, asupan materi. Kepentingan gender strategi di sekolah perempuan meliputi, meningkatkan daya tawar perempuan desa, diskusi kampung, simpan pinjam, serta advokasi pembangunan desa yang reponsif gender.*

Kata Kunci: sekolah, perempuan, penyadaran, kritis, desa

PENDAHULUAN

Pada dasarnya memang perempuan selalu dikaitkan dengan isu gender. Di era modern seperti sekarang ini pun dimana telah lama hidup dan di kenal sebuah situasi perubahan yang di sebut emansipasi wanita. Kedua hal tersebut masih menjadi topik yang menarik untuk di diskusikan.

Yang dimaksud dengan gender adalah merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan kontruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, sosial, dan perannya dalam masyarakat (Abdullah, 2004 : 11). Sedangkan menurut Mukhtar (2002) gender dapat di artikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Dan Fakih (2008 : 8) mendefinisikan

gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang kontruksi secara sosial dan kultural.

Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembedaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang tidak hanya menimpa perempuan saja, tetapi juga dialami oleh laki-laki. Bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan akibat diskriminasi gender itu berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Perbedaan posisi ekonomi menunjuk kepada peranan apa yang di letakkan pada seseorang, baik pria maupun wanita, dalam proses atau pekerjaan mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga(misalnya dengan norma:

Ini adalah artikel Open Access berdasarkan ketentuan Creative Common Attribution License, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan produksi ulang dalam media apapun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar.

© 2021 Penulis. Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik) diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

menurut kekuatan atau kecakapan bekerja masing-masing khususnya, dalam pekerja mencari nafkah), yang umumnya erat tejalin dengan lain-lain fungsi (Pujiwati Sajogyo, 1983: 28).

Dalam buku wanita indonesia, suatu konsepsi dan obsesi dikatakan bahwa kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan pria sebagai subyek kepala keluarga, pencari nafkah dan mempunyai ambisi untuk menguasai. Perempuan menjadi obyek yang di nomorduakan dengan kewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anak di rumah. Andaikata perempuan berprestasi dalam pendidikan, memiliki kedudukan dan penghasilan, mandiri, tetapi setelah menikah dan punya anak dan iya terlalu sibuk sehingga ia melupakan tanggung jawabnya mengurus rumah tangga, akan menyebabkan sakit hati pada suami (Hemas, 1992:6).

Hal tersebut menjadi suatu dilema bagi perempuan yang ingin terjun dalam sektor publik. Padahal, mereka yang mempunyai hak untuk itu dan mensejajarkan dirinya dengan laki-laki. bagaimanapun perempuan memiliki hak dan kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan yang salah satu implementasinya dengan terjun ke sektor publik.

Institut Kapal Perempuan melakukan siaran pers 2020 telah mendeklarasikan "Sekolah perempuan indonesia" yang merupakan gerakan bersama sekolah perempuan yang selama ini tersebar di desa-desa dan kepulauan terpencil, rawan bencana, miskin, masyarakat adat, miskin kota dan yang lainnya. sekolah perempuan merupakan salah satu model pemberdayaan perempuan yang menggunakan strategi pendidikan kritis untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan marjianal. Melalui wadah ini, perempuan dari kalangan akar rumput di kembangkan kesadaran kritisnya, kecakapan hidup, solidaritas, dan komitmen untuk melakukan perubahan menuju masyarakat yang setara berkeadilan gender dan inklusif

Pembangunan lingkungan responsif gender di perlukan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang merata antara peremuan dan laki-laki. Ikhtisar data pendidikan tahun 2018/2019 (2019) perempuan putus sekolah mencapai 41,93% di tingkat SD, 37,03% di tingkat SMP, 46,26% di tingkat SMK. windi budi lestari (2018:2) Konstruksi budaya tentang perempuan bahwa perempuan adalah ibu rumah tangga yang terbatas pada aktivitas domestik membuat pendidikan perempuan tidak terlalu di perhatikan. nilai budaya menjadi pembatas ruang gerak perempuan sebab melakukan aktivitas diluar rumah dianggap tabu. Akibatnya kualitas hidup yang rendah masih banyak dialami oleh perempuan-perempuan di Indonesia, terutama di desa yang salah satunya ialah di

desa bagik payung timur, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur

Desa Bagik Payung Timur memiliki jumlah penduduk perempuan sebanyak 4234 orang , yang hanya sampai berpendidikan tinggi sekitar 112 orang, perempuan pekerja yang sudah berumur dari 18-56 tahun sebanyak 1525 orang sebagian bekerja sebagai petani dan buruh batu apung. Pendidikan rendah berkaitan dengan angka kemiskinan yang semakin bertambah karena memicu tingginya angka buta aksara dan pernikahan usia dini. Ketidak tahuhan perempuan akan haknya untuk mendapat perlakuan yang sama dalam pembangunan dan perlindungan sosial membuat perempuan menjadi tertinggal. Faktor pendukung fenomena tersbut adalah kurangnya kesadaran perempuan Desa Bagik Payung Timur akan pentingnya pendidikan dan keterpurukannya sebagai masalah. Fenomena-fenomena yang ada di Desa Bagik Payung Timur tentang budaya patriarki, tingginya pernikahan usia dini yang berengaruh pada pendidikan yang rendah dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi yang sealu di kaitkan dengan permasalahan yang sangat sulit untuk di pecahkan oleh aparatur Desa Bagik Payung Timur yaitu masalah bayi stunting, maka dapat di ketahui bahwa kebutuhan-kebutuhan perempuan masih terabaikan.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam kaitannya dengan permasalahan atau fenomena-fenomena yang di alami Desa Bagik Payung Timur disebabkan karena minimnya perempuan yang cakap dalam pendidikan. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan bagaimana implementasi kepentingan gender balance melalui sekolah perempuan dan hambatan yang dirasakan anggota sekolah perempuan di Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Gender dan Kepentingan Gender

Istilah gender menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan kultural. Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing- masing (Zainuddin, 2006: 1).

Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (cultural expectations for women and men). Sedangkan Linda L. Lindsey menganggap bahwa semua ketetapan

masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki dan perempuan adalah termasuk bidang kajian gender (What a given society defines as masculine or feminim is a component of gender). H. T. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangsih laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Elaine Showalter menyebutkan bahwa gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya (Nasaruddin Umar, 2010: 30).

Identitas gender adalah perbedaan ciri, peran, kedudukan, dan sifat-sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Trisakti dan Sugiarti, 2008: 5).

Sementara itu kaitannya dengan kesetaraan, menurut Sasongko (2009) kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Adapun indikator kesetaraan gender adalah kesetaraan *akses, partisipasi, kontrol*, dan keetaraan memperoleh *manfaat*.

Selain kesetaraan, isu keadilan gender juga menjadi isu yang penting. Untuk menciptakan keadilan gender diperlukan pemenuhan atas kepentingan bersama, yang berguna untuk membantu perempuan yang masih termarginalkan oleh kultur masyarakat setempat. Dalam konsep keadilan gender, baik pria maupun wanita berkewajiban untuk saling membantu di sektor pekerjaan masing-masing. Pembagian tugas antar-keduanya tidak didasarkan atas gender akan tetapi atas dasar atas kepentingan bersama, sehingga dapat merubah hubungan subordinasi atau hubungan yang bersifat atas-bawah antara laki-laki dan perempuan menjadi hubungan yang setara. Keadilan gender dapat diperjuangkan melalui

transformasi sosial. Transformasi sosial adalah semacam proses ciptaan hubungan fundamental baru dan lebih baik. Hubungan fundamental yang dimaksudkan di sini adalah struktur dari ekonomi yakni hubungan eksploratif menuju struktur pada eksploitasi, hubungan budaya hegemoni perlu dirubah menuju struktur politik yang nonrepresif, dari struktur gender yang mendominasi perempuan menuju struktur yang membebaskan (Mansour Fakih, 1996: 73).

Suara akan kesetaraan dan keadilan gender muncul akibat dari ketidakadilan gender. Mosse (1996) dan Irohmi (1990), mengatakan bahwa ketidakadilan gender terutama dialami perempuan. sebagai gambaran laki-laki diakui dan dikukuhkan untuk menguasai perempuan. Kemudian hubungan perempuan dan laki-laki yang hierarkis, dianggap sudah benar dan diterima sebagai hal yang normal. Ketidakadilan gender tersebut terdapat dalam berbagai wilayah kehidupan, yaitu dalam wilayah negara, masyarakat, organisasi atau tempat kerja, keluarga dan diri sendiri (Murniaty, 2000 : 31).

Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembedaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang tidak hanya menimpakan perempuan saja, tetapi juga dialami oleh laki-laki. Bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan akibat diskriminasi gender itu meliputi *subordinasi, stereotip, marginalisasi, kekerasan, dan beban kerja ganda*.

Mengenai kepentingan gender, Molyneux (1986 dalam muchtar 2016) menyatakan bahwa kepentingan gender terbagi menjadi 2 yaitu kepentingan gender praktis dan kepentingan gender strategis. Kepentingan gender praktis menurut molyneux yaitu kepentingan yang didasarkan pada kebutuhan perempuan yang harus segera dipenuhi. Kepentingan gender praktis dilakukan dengan tidak mempermasalahkan pembagian status sosial yang terjadi pada perempuan dan laki-laki (1986 dalam muchtar 2016). Sementara itu, kepentingan gender praktis yang mengesampingkan permasalahan gender, kepentingan gender strategis mengupayakan gerakan perempuan untuk dapat menyelesaikan masalah perempuan yang berkaitan dengan ketidakadilan (molyneux 1986 dalam mukhtar 2006).

Sekolah Perempuan

Sekolah perempuan merupakan media pemberdayaan perempuan yang ada di masyarakat. sekolah perempuan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat yang beranggotakan para ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha. Pemberdayaan disekolah perempuan yaitu dengan caradiberikan pelatihan- pelatihan sesuai materi sesuai dengan usaha yang mereka tekuni.

Kemitraan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat akan memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan didalam masyarakat secara keseluruhan (Danzberger dan Furth, 1976)

Sekolah perempuan dapat dikategorikan dalam pendidikan non formal. Pendidikan non formal diberikan secara sengaja dan dengan tujuan yang jelas. Arapan pendidikan non formal sangat luas meliputi segala kegiatan pendidikan dan latihan yang di selenggarakan oleh masyarakat, organisasi dan keluarga. Pendidikan non formal yang berhasil harus dapat menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan warga yang sedang belajar, peserta didik dan masyarakat serta organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah itu sendiri.

Peserta sekolah perempuan yaitu perempuan, utamanya perempuan pada masyarakat kelas bawah (kelompok akar-rumput/grassroots, masyarakat yang termarginalkan). Peserta selain sebagai penerima manfaat juga pelaku utama dan mengelola kegiatan yang berperan memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Agar pemenuhan kepentingan perempuan itu sendiri dapat terpenuhi dengan baik. Peserta penerima manfaat tidak berada dalam posisi di bawah penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan dalam kedudukan yang sama dan bahkan sering lebih tinggi kedudukannya.

Peserta memiliki kebebasan untuk mengikuti ataupun menolak inovasi yang di sampaikan fasilitator. Proses pemberdayaan yang berlangsung antara fasilitator dengan peserta bukanlah bersifat vertikal (fasilitator mengajari peserta), tetapi proses belajar bersama yang partisipatif.

Peran dan hubungan gender berkembang dari interaksi yang terjadi antara berbagai kendala biologis, teknologi, ekonomis, dan kendala-kendala sosial lainnya (World Bank, 2005).

Berkaitan dengan peran gender, Moser (1993) menjelaskan bahwa perempuan memiliki tiga peran antara lain:

a. Peran reproduktif

Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan tugas rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan, seperti melahirkan/mengasuh anak, memasak, dan lain-lain. Peran ini tidak hanya mencakup reproduksi biologis tetapi juga perawatan dan pemeliharaan angkatan kerja dan angkatan kerja mendatang.

b. Peran produktif

Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan.

c. Peran mengelola komunitas

Kegiatan yang dilakukan terutama oleh perempuan di masyarakat, sebagai perluasan dari peran reproduksi perempuan, untuk menjamin pengadaan dan pemeliharaan sumber daya seperti air, kesehatan dan pendidikan. Peran ini merupakan pekerjaan sukarela yang tidak dibayar yang dilakukan dalam waktu bebas.

Todaro dan Smith (2006) menjelaskan mengapa pendidikan kaum wanita penting. Terdapat cukup banyak bukti empiris yang menyatakan bahwa diskriminasi pendidikan terhadap kaum wanita menghambat pembangunan ekonomi di samping memperburuk ketimpangan sosial. Mempersempit kesenjangan gender dalam pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi kaum wanita sangat menguntungkan secara ekonomis karena empat alasan, antara lain:

1. Tingkat pengembalian (rate of return) dari pendidikan kaum wanita lebih tinggi daripada tingkat pengembalian pendidikan pria di kebanyakan negara berkembang.
2. Peningkatan pendidikan kaum wanita tidak hanya menaikkan produktivitasnya di lahan pertanian dan di pabrik, tetapi juga meningkatkan partisipasi tenaga kerja, pernikahan yang lebih lambat, fertilitas yang lebih rendah, dan perbaikan kesehatan serta gizi anak-anak.
3. Kesehatan dan gizi anak-anak yang lebih baik serta ibu yang lebih terdidik akan memberikan dampak pengganda (multiplier effect) terhadap kualitas anak bangsa selama beberapa generasi yang akan datang.
4. Karena kaum wanita memikul beban terbesar dari kemiskinan dan kelangkaan lahan garapan yang melingkupi masyarakat di negara berkembang, maka perbaikan yang signifikan dalam peran dan status wanita melalui pendidikan dapat mempunyai dampak penting dalam memutuskan lingkaran setan kemiskinan serta pendidikan yang tidak memadai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dapat diartikan menurut Sugiyono (2012:63) sebagai pemecah masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan

lain-lain pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Sementara itu, subyek penelitian adalah Kepala Desa Bagik Puyung, Perempuan Desa Bagik Puyung, dan Pemateri Sekolah Perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui siklus pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Sekolah Tangguh dan Ingin Berkembang

Tanggguh dan Ingin Berkembang merupakan nama dari sekolah perempuan desa bagik payung timur yang beskretariatkan di dusun lendang bagik adalah sekolah perempuan di pedesaan. Sekolah ini adalah wadah perempuan desa bertukar pengetahuan dan pengalaman, menemu-kenali kebutuhan dan kepentingan perempuan, untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan yang berkaitan dengan latar belakang sekolah perempuan mengatakan bahwa “didesa bagik payung ini banyak sekali masyarakat yang buta aksara, jadi dengan diadakan sekolah perempuan masyarakat perempuan desa dapat mencari informasi melalui kabar berita atau media sosial seputar pengelolaan kebutuhan rumah tangga agar perekonomian juga lebih meningkat. Dan ketika sudah bisa baca tulis maka bisa untuk diajarkan kembali kpada anak-anak mereka” (Kamis 27/8/2020).

Sekolah perempuan bertujuan membangun dan memperkuat kepemimpinan perempuan di pedesaan. Tidak ada kejadian khusus yang melatar belakangi berdirinya sekolah perempuan. Selain bahwa perempuan pedesaan pun punya hak untuk bisa menjadi lebih baik. Mereka juga berhak untuk memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan.

Pelaksanaan program sekolah perempuan desa bagik payung timur mulai di rintis pada tahun 2017, Pelaksanaan program berjalan sesuai ajaran baru . pelaksanaan program pertama tahun 2020 di adakan di dusun praida sukamulia pada tanggal 3 juli 2020, dan akan diadakan pertemuan satu kali sebulan pada setiap tanggal 3. Tangguh dan ingin berkembang juga menjalankan program pelatihan denan sistem perwakilan dari desa kecamatan kemudian kabupaten hingga pelatihan ke luar daerah.

Sekolah perempuan desa bagik payung timur tahun ajaran 2020 telah berhasil merekrut perempuan perempuan kampung untuk mengikuti program sekolah perempuan.

Anggota yang sudah terekrut pada tahun ini kini sudah mencapai 30 orang lebih yang tahun-tahun sebelumnya hanya 20 orang kebawah, dan yang mendominasi adalah perempuan perempuan kepala keluarga atau dapat dikatakan berstatus janda dan sebagainya.

Agar lebih teraturnya program sekolah perempuan di desa bagik payung timur diperlukan yang namanya kepengurusan yang tetap. Maka dari itu struktur kepengurusan yang telah di bentuk dengan sistem tunjuk kemudian di setui oleh sebagian besar anggota.

Tabel 1. Pengurus Sekolah Perempuan Desa Bagik Puyung Timur

No	Nama	Jabatan
1	Nasrun (kepala desa)	Pelindung
2	Lalu darmawan	Penanggung jawab
3	Kusniyati	Koordinator program
4	Baiq nur	Koordinator sarana dan pelaksanaan
5	Baiq hidayatun	Kepala sekolah
6	Solatiyah	Sekretaris
7	Fatimah	Bendahara

Sumber: Profil Sekolah Perempuan Desa Bagik Puyung 2020

Peserta sekolah perempuan didesa ini adalah perempuan dari dusun- dusun bagik payung timur. Pada tahun 2017, 23 orang hanya dari dusun lendang bagik , pada tahun 2018 ada 19 orang dari 2 dusun yaitu dusun lendang bagik dan dusun praida sukamulia , kemudian pada tahun 2019 yang berhasildi rekrut hanya 15 orang dari 3 dusun yaitu dusun sukamuliapraida, karang baru dan lendang bagik, dan pada tahun 2020 ini berhasil merekrut 33 orang dari dusun praida dan lendang bagik.

Pemenuhan kepentingn gender balance melalui Sekolah perempuan

Sekolah perempuan merupakan gerakan perempuan yang berupaya memberdayakan perempuan desa dengan melakukan penyadaran terlebih dahulu agar perempuan desa dapat mengetahui akar permasalahan yang selam ini dialami oleh mereka sendiri dan penyelesaian yang seharusnya mereka lakukan. Selain itu penyadaran dilakukan agar perempuan desa dapat terus menerapkan ilmu-ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan mereka.

Sekolah perempuan yang ada di Desa Bagik Payung timur menjadi contoh dari sekolah perempuan di desa lainnya, perempuan yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran dan mengikuti acara-acara baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten, bahkan ketika ada kegiatan pelatihan di luar daerah perempuan yang sebagai perwakilan aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Wawancara tokoh sekaligus perintis sekolah perempuan, Ibu Qusniyati menyatakan:

Di sekolah perempuan yang dipelajari yaitu kesetaraan gender, banyak perempuan dusun yang tidak mengetahui kesetaraan gender yang selama ini diketahui selama ini perempuan tinggal dirumah, mengurus anak, cuci baju itu kan sudah lumrah budaya, tapi disini diajarkan laki-laki juga bisa mengerjakan hal itu cari nafkah juga bisa melakukan. Sebenarnya yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki itu bisa dilakukan oleh perempuan. Yang menjadi perbedaannya hanya diseksual saja seperti berhubungan yang dimana laki-laki tidak bisa hamil, menyusui. (Qusniyati, 27/5/2020).

Sehubungan dengan penjelasan di atas Baiq Nur, salah seorang anggota sekolah perempuan juga menjelaskan bahwa:

Jadi tujuan belajar gender yaitu bagaimana perempuan itu menyadari bahwa sebenarnya haknya bukan hanya ditahapan rumah saja. Sebenarnya yang membuat pikiran perempuan tertinggal yaitu karena budaya faktor masyarakat. Contoh kecilnya kalau dalam rumah tangga perempuan harus cuci baju kalau laki-laki tidak boleh masak yang padahal laki-laki bisa melakukan itu. (Baiq Nur, 27/5/2020).

Dari hasil wawancara diatas peneliti sepaham dengan pendapat para tokoh sekolah perempuan tentang materi yang di pelajari mengenai kesetaraan gender. Karena selama ini perempuan desa tidak mengetahui haknya dalam rumah tangga yang selama ini mengikuti budaya dari masyarakat setempat. Ketidak setaraan gender terjadi karena adanya keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan lelaki.

Adanya pikiran tradisional pada masyarakat menjadi dasar terbentuknya hukum pelanggaran adat sebagai bentuk pemulihan keseimbangan di masyarakat. Kemudian beban kerja yang di rasakan kaum perempuan menjadi beban psikis yang tidak mampu di ungkapkan secara prontal karena pengaruh budaya dan control sosial yang sangat kuat sehingga hanya bisa di terima walaupun dengan rasa berat hati. Adanya anggapan gender bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, mengakibatkan semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan, sedangkan kaum lelaki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni pekerjaan domestik tersebut sehingga menyebabkan terjadinya beban kerja yang berlebih pada perempuan.

Merasakan banyak kendala, saat ini telah medapat dukungan dari suaminya. Mereka adalah orang yang di jadikan informan tentunya yang kompeten untuk menjawab masalah dan tujuan peneliti ini, diantaranya melalui enkulturasasi penuh, keterlibatan langsung dan suasana budaya yang tidak di kenal peneliti. Kini telah akan di telusuri sampai mana kebudayaan dapat mempengaruhi hak sosial perempuan desa bagik payung timur sehingga dapat menghalangi perempuan desa untuk menunjukkan daya tawar mereka.

Dari pernyataan di atas dijelaskan tabel kegiatan sekolah perempuan yang dapat peneliti lampirkan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa bagik payung timur kecamatan suralaga yang diterakan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perencanaan Kegiatan Sekolah Perempuan Bagik Payung Timur

Kegiatan	Awal kegiatan	Pelaksanaan	Akhir kegiatan
Asupan materi	Pemberian pengetahuan tentang peran, hak, dan kewajiban sebagai perempuan kepada keluarga.	Mentor bersama peserta sekolah perempuan mendiskusikan permasalahan perempuan	Hingga sekarang pengetahuan anggota sekolah perempuan sudah mampu mengaplikasikan daya tawar mereka dalam kehidupan keluarga maupun sosial.
Belajar baca tulis dan huruf latin	Mengumpulkan perempuan desa yang buta huruf.	Didujukan kepada perempuan buta aksara, diajarkan mengenal huruf dan tulisannya	Kesadaran bahwa membaca dan menulis itu sangat penting, guna tidak tertinggalnya informasi.
Pelatihan usaha	Mengumpulkan perempuan-perempuan yang memiliki usaha kecil maupun besar	Pengembangan usaha yang sudah dimiliki oleh perempuan desa	Hingga sekarang jumlah perempuan yang memiliki usaha semakin meningkat dan berkembang
Pelatihan koprasи	Penarikan modal dari seluruh anggota sekolah perempuan	Jalannya usaha ini harus menyesuaikan aspirasi dan kebutuhan bersama	Membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar.
Pelatihan elektronik	Pembelajaran teori dan praktik secara langsung yang meliputi pengenalan ICT bagi industri rumahan	Mencari informasi melalui internet, menhitung biaya produksi dan harga jual, memasarkan produk menggunakan media sosial	Turut membuktikan bahwa teknologi yang semakin canggih salah satunya internet dapat dipelajari oleh siapapun tanpa memandang latar belakang usia, gender dan pendidikan.
Diskusi kampung khusus perempuan	Mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan	Perkumpulan Perempuan-perempuan dusun dalam sebuah forum	Pengaduan permasalahan kepada pihak desa agar dapat terpecahkan dan dapat ditangani

Kegiatan	Awal kegiatan	Pelaksanaan	Akhir kegiatan
Kelompok simpan pinjam	Pemberian pinjaman kepada anggota sekolah perempuan yang membutuhkan.	Melakukan pinjaman dengan tempo waktu yang ditentukan atau di sepakati bersama dengan tarikan bunga.	dengan cepat oleh desa. Anggota perempuan tidak khawatir akan kebutuhan mendadak dikarenakan sudah ada persiapan yang di harapkan.

Sumber: Arsip Sekolah Perempuan Bagik Payung Timur 2020

Implementasi pemenuhan kepentingan gender balance melalui sekolah perempuan didesa bagik payung timur

Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Adapun bentuk implementasi pemenuhan kepentingan balance melalui sekolah perempuan di desa bagik payung timur untuk mencapai kesetaraan gender adalah sebagai berikut:

Akses

Akses sebagai kemampuan menghasilkan keuntungan dari sesuatu, termasuk diantaranya objek material, perorangan, institusi, dan simbol, dengan memfokuskan pada kemampuan dibandingkan dengan kepemilikan.

Gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilih-pilih menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Maka Sekolah perempuan adalah wadah untuk menjawab segala kepentingan perempuan

Sehubungan dengan hal tersebut Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur keberhasilan mengimplementasikan pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian teori yang berkaitan dengan permasalahan gender

Dengan didatangkan mentor dari peran perempuan dalam hal pendidikan, bagaimana institusi pendidikan dan lingkungan memberikan hak kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan dengan sepenuhnya tanpa ada intrik sosial. Perempuan jangan lagi mengalami ketertinggalan perihal pemikiran dan pengetahuan. Karena aspek pendidikan untuk perempuan berpengaruh pada segala bidang, bahkan jika seorang perempuan

memilih menjadi ibu rumah tangga, diperlukan pula pembekalan akan hal tersebut. Pendidikan bukan hanya milik perempuan yang memiliki akses ekonomi atau strata sosial menengah ke atas, melainkan dapat dinikmati oleh seluruh perempuan secara merata, itulah arti kesetaraan itu sendiri.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan, bahkan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak ialah dari seorang ibu. Ibu memiliki andil yang besar dalam melakukan pengembangan potensi anak. Bukan berarti tugas mendidik hanya diberikan kepada ibu semata, ayah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak, namun tidak seotentik seorang ibu. Karena ibu memiliki keterikatan batin yang kuat dengan anak. Ada sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan akan berpengaruh dalam pola pikir dalam berkeluarga, cara mendidik anak dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan di keluarga.

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua sekolah perempuan bagik payung timur tahun ajaran 2019 tentang asupan teori oleh mentor bahwa:

Di sini untuk yang memberikan materi dinamakan mentor tidak seperti sekolah formal yaitu guru sedang yang nonformal seperti sekolah perempuan. Sistem pembelajarannya sama seperti orang kuliyanan banyak tanyajawaban sekitar permasalahan perempuan, sepihalknya masalah kesetaraan gender, keadilan gender, dan peran pernting pengarustamaan gender. Selain itu juga materi yang diberikan bagaimana cara untuk meningkatkan perekonomian dengan melihat sasaran. Yang lebih ditekan yaitu solusi bagaimana perempuan menghadapi permasalah kehidupan. (Sumber: ibu qusniyati 17/7/2020)

2. Belajar baca tulis bagi perempuan yang buta huruf

Masyarakat desa bagik payung timur yang terdaftar buta aksara dan huruf latin sebanyak 179 orang sebagian besarnya masyarakat perempuan. Penomena ini akan menjawab dari program yang di bentuk oleh sekolah perempuan. Hal ini dilakukan agar mengurangi jumlah buta aksara masyarakat desa bagik payung timur. Mengingat pada era globalisasi sangatlah tida elegan kita untuk tertingal informasi dikarenakan banyaknya masyarakat kita yang tidak bisa baca tulis.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pelajar buta aksara yaitu iq.riski dengan menggunakan bahasa lokal yang penulis terjemahkan.

Saya itu paling suka dengan adanya kegiatan seperti ini bukan karena kita ini sebagai ibu rumah tangga yang hanya bisa ngurus keluarga tapi tidak bisa baca tulis dan mengaji. Akan tetapi dengan adanya sekolah perempuan kami bisa belajar meskipun sekikit kami mengerti karena mungkin sudah tua. Tapi kamisenang mengikutinya jadi tidak bosan dirumah hanya mengurus anak dan suami.(Sumber: pelajar buta aksara, 17/7/2020)

3. Pembelajaran teori dan praktik ICT bagi industri perumahan

Dalam rangkaian pelatihan ini diadakan beberapa program pelatihan yang mendukung penguasaan keahlian teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan tersebut merupakan pembelajaran teori dan praktik secara langsung yang meliputi pengenalan ICT bagi industri rumahan, mencari informasi menggunakan internet, menghitung biaya produksi dan harga jual, memasarkan produk menggunakan media sosial, korespondensi, membuat profil usaha serta pengajuan kebutuhan dana.

Pelatihan ini memudahkan ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan pemasukan finansial sehingga memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Diharapkan, setelah usahanya berkembang kemudian dapat memberdayakan masyarakat sekitar dan memberikan dampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi khususnya di desa bagik payung timur. Pelatihan ini juga turut membuktikan bahwa teknologi yang semakin canggih salah satunya internet dapat dipelajari oleh siapapun tanpa memandang latar belakang usia, gender dan pendidikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua sekolah perempuan bagik payung timur tahun 2019 tentang pelatihan elektronik bagi industri perumahan bahwa:

Disini tidak hanya diajarkan tentang operasional dan teknis namun juga pemilik usaha diberikan pengertian tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan untuk efisiensi kinerja. Tidak hanya dari segi peralatan namun juga dari segi pemasaran seperti contohnya membawa bentuk usaha ke dunia digital yang sedang marak di masyarakat saat ini sehingga usaha lebih dikenal oleh masyarakat.(Sumber: ketua sekolah perempuan, 17/7/2020)

4. Pelatihan koprasи terhadap anggota sekolah perempuan

Koperasi juga dipahami sebagai badan hukum yang didirikan berdasar atas kekeluargaan. Menganut prinsip ekonomi kerakyatan, dibentuknya sebuah koperasi bertujuan untuk mensejahterakan para anggota sekolah perempuan desa bagik payung timur. Jadi, seluruh keuntungan yang didapat oleh koperasi akan dikelola untuk kemajuan kinerja koperasi dan dibagikan pada anggota yang aktif.

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat selama ini. Bahkan sudah terbukti koperasi menjadi penyelamat ekonomi. Apabila taraf hidup masyarakat meningkat karena koperasi, maka ekonomi perempuan desa juga ikut terdongkrak.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota sekolah perempuan bagik payung timur

Diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perkoperasian tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anggota sekolah perempuan dalam bidang pengetahuan perkoperasian, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan dan usaha. (Sumber: anggota sekolah perempuan, ibu saniyah, 17/7/2020)

5. Pelatihan Pengembangan usaha yang sudah dimiliki oleh perempuan desa Pelatihan bisnis khususnya mentoring memberikan kesempatan bagi

Pemilik usaha untuk belajar dari para ahli. Pengalaman dari para mentor diharapkan mempersingkat waktu pemilik usaha untuk belajar melalui pengalaman.

Mentor akan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi sekaligus membantu menyusun strategi dan konsep bisnis untuk usaha kecil menengah. Dengan pelatihan seperti ini, pemilik usaha diharapkan dapat menjalankan usaha dengan optimal dan efektif.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu alumni sekolah perempuan bagik payung timur bahwa:

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari dukungan usaha kecil menengah. Oleh karena pentingnya usaha maka perlu dilakukan pelatihan khusus guna menunjang keberlangsungan dari usaha yang dimiliki perempuan desa sehingga membantu

mereka mengatasi berbagai permasalahan yang ada seperti aspek pengelolaan atau manajemen hingga aspek permodalan yang dibutuhkan. (Sumber: alumni sekolah perempuan, baiq hidayatun, 17/7/2020)

6. Membentuk kelompok simpan pinjam

Kegiatan simpan pinjam perempuan desa bagik payung timur adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktifitas/kegiatan pengelolaan dana simpan dan dana pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan.

Prinsip yang terkandung dalam kelompok simpan pinjam disini adalah:

1. Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan.
2. Terlembagakan, artinya dana kegiatan simpan pinjam di salurkan kepada kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang sudah baku dalam pengelolaan simpan dan pengelolaan pinjam.
3. Keberdayaan, artinya proses pengelolaan di dasari oleh keputusan yang propesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
4. Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.
5. Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu alumni sekolah perempuan bagik payung timur bahwa:

Kelompok simpan pinjam yang dibentuk oleh sekolah perempuan desa bagik payung timur bukan hanya ditujukan pada anggota sekolah perempuan saja, akan tetapi masyarakat perempuan bagik payung timur. Yang ingin meminjam uang akan diberikan tempo sesuai kesepakatan bersama, secara tidak sadar maka anggota simpan pinjam yang lainnya telah menyimpan uang kepada yang meminjam. (Sumber: ibu qusniyati, 17/7/2020)

Partisipasi

Partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Kemampuan tawar perempuan akan menjadi simbol kesadaran keritis perempuan desa yang tidak hanya terbatas pada suami, tetapi juga pada pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan perempuan melalui pembangunan-pembangunan yang responsif gender, baik itu pemerintah desa, kecamatan, maupun pemerintah kabupaten.

1. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sekolah perempuan mengadakan program peduli kesehatan reproduksi Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota sekolah perempuan bagik payung timur 2020 bahwa:

di sini diadakannya peduli kesehatan reproduksi yang di jelaskan oleh mentor terlebih dahulu dalam forum pertemuan setiap bulannya kemudian kami menuangkan pada kegiatan olahraga atau senam sehat ibu hamil setiap hari jum'at yang diikuti oleh anggota sekolah perempuan, ibu-ibu kader dan tidak sedikit dari masyarakat perempuan yang sedang mengandung mengikuti kegiatan tersebut desa bagik payung timur. (Sumber: anggota sekolah perempuan, siti hidayah, 08/10/2020)

2. Mengadakan diskusi kampung khusus perempuan

Diskusi perempuan desa sangatlah berperan penting bagi masyarakat desa, diskusi yang dilakukan dapat membantu perempuan desa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Rembukan bersama perempuan desa yang di adukan kepihak desa sehingga menghasilkan solusi dan penanganan langsung dari desa, maka masyarakat desa akan merasakan kenyamanan dan ketentraman.

Pihak desa terkadang tidak mengetahui apa permasalahan masyarakatnya sehingga penanganan atau terjun langsung kepada masyarakatnya sangatlah jarang. Dengan adanya anggota perempuan yang mengajukan masalah melalui musyawarah desa maka informasi menjadi tersalurkan, sehingga pemerintah desa dapat menangani permasalahan masyarakatnya secara langsung.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu perekut sekolah perempuan bagik payung timur 2020 bahwa:

Kami yang sebagai perekut sekaligus koordinir masyarakat perempuan desa mengajak untuk

diskusi bersama, membahas permasalahan yang terjadi disekitar bahkan masalah individu perempuan itu sendiri untuk di rembukkan jalan keluarnya. Jika permasalahan telah terkumpulkan maka akan dibawa ketengah forum musyawarah desa, disana akan diajukan permasalahan oleh perwakilan anggota perempuan dan akan di respon bagaimana solusi yang tepat oleh pihak desa."(Sumber: edukator sekolah perempuan, baiq nur, 25/8/2020)

Kontrol

Kontrol dapat diartikan sebagai penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini apakah pemegang jabatan ketua sebagai pengambil keputusan didominasi oleh gender tertentu atau tidak. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu perekut sekolah perempuan bagik payung timur 2020 bahwa:

Dalam pengambilan keputusan di sekolah perempuan desa bagik payung timur ini tidak ditumpukan kepada ketuanya saja akan tetapi keputusan sepenuhnya milik bersama, jadi kami adakan pengambilan keputusan secara voting atau suara terbanyak dalam menentukan segala sesuatunya. Contoh kecilnya seperti memilih lokasi pertemuan di bulan berikutnya, itu ditentukan atas suara terbanyak. (Sumber: anggota,fatimah, 08/10/2020)

Manfaat

Manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal. Keputusan yang diambil oleh sekolah memberikan manfaat yang adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki atau tidak.

Dari hasil wawancara penulis dengan suami dari anggota sekolah perempuan bagik payung timur yang berkedudukan sebagai salah satu kepala wilayah, bahwa:

Saya sebagai suami pada awalnya merasakan bahwa kegiatan ini itu membuang waktu saja karena seorang istri itu kerjaannya itu hanya dirumah bergantung pada kebutuhan domestik saja, akan tetapi saya biarkan istri saya mengikuti kegiatan tersebut, alhasil istri saya sekarang sudah bisa diajak berdiskusi tentang permasalahan sosial desa, jadi lebih perpengatahan dan pengalaman di banding saya. Kegiatan yang ada memungkinkan derajat wanita itu setara dengan pria."(Sumber: kepala wilayah; Himran; 08/10/2020).

Hasil wawancara penulis dengan suami dari anggota sekolah perempuan bagik payung timur, bahwa:

Kegiatan di sekolah perempuan bagik payung timur itu saya tidak pernah tahu sebelumnya tempatnya dimana, namu setelah beberapa lama istri saya mengundang teman temannya katanya ada pertemuan setiap bulannya bahkan kediaman saya sering dijadikan tempat pertemuan itu. Istri saya sebelumnya tidak pernah ada tamu banyak dan keluar untuk berkegiatan akan tetapi sekarang dia aktif berkegiatan, sebagai suami saya senang melihatnya seperti itu karena menurut saya wanita berhak juga untuk keluar rumah mencari jati diri dalam besosial.(Sumber: suami dari salah satu anggota sekolah perempuan: mukminin; 08/10/2020)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pak himran dan pak mukminin adalah pengalaman dan pengetahuan istri sangat diperlukan dalam timbal balik penyelesaian masalah kehidupan rumah tangga. Bukan hanya bergantung pada pekerjaan domestik saja.

Manfaat yang dapat di petik dari bentuk implementasi pemenuhan kepentingan gender balance melalui sekolah perempuan didesa bagik payung timur sebagai berilkut:

1. Kemampuan berinteraksi perempuan desa terhadap persoalan sosial tidak bergantung pada pekerjaan domestik saja
2. Meskipun tidak bisa membaca dalam hal ini diberikan sejumlah materi bagaimana mengakses diri dalam kegiatan pemerintahan.
3. Perkembangan usaha semakin meningkat karena adanya kegiatan simpan pinjam
4. Perempuan dapat meningkatkan daya tawar mereka berpartisipasi dalam pembangunan yang reponsif gender.
5. Perempuan desa lebih leluasa menyampaikan keluh kesah yang di alamai melalui diskusi kampung.

Dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan didesa bagik payung timur kecamatan suralaga sudah berjalan baik karena selama sekolah perempuan selalu memberikan motivasi kepada perempuan desa. Setiap ada kegiatan yang di jalankan oleh sekolah perempuan angota sekolah perempuan mengerakkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dengan cara mengikuti program yang akan dilaksanakan.

Upaya peningkatan pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan bisa dikatakan lancar kerena upaya ketua dan anggota sekolah perempuan desa untuk

melibatkan aparat desa dan tokoh masyarakat, dalam hal ini keikutsertaan masyarakat bisa menghasilkan pemenuhan kepentingan gender balance yang maksimal sesuai dengan perencanaan, setiap perencanaan pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan tidak hanya sebagai obyek yang hanya melihat hasil melainkan sebagai subjek yang juga mengusulkan pendapatnya atau bisa membantu jalanya pemberdayaan perempuan dan mengusulkan ide-ide pemberdayaan.

Hambatan dalam implementasi pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan di Desa Bagik Payung Timur

Dari hasil penelitian terdapat hambatan sekolah perempuan dalam melaksanakan program dari berbagai indikator penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pemberdayaan harus adanya kerja sama antara masyarakat dengan program sekolah perempuan agar semua yang direncanakan segera tercapai, akan tetapi didesa bagik payung timur belum tercapainya perkembangan pemenuhan kepentingan dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, respon dari desa dan yang lainnya, hambatan yang dilalui sekolah perempuan dalam pelaksanaan pemenuhan kepentingan gender sebagai berikut :

1. Hambatan internal

a. Dana dari desa

Kesulitan utama untuk mengembangkan sekolah perempuan yaitu masalah dana yang di acuhkan oleh desa, pelaksanaan program hanya sampai menjalankan program saja sehingga pasilitas pun menjadi kurang memadai.

b. Respon desa

Dalam segala program yang dijalankan oleh sekolah perempuan tidak terlalu diberikan kritik ataupun pemberian saran demi kelanjutan kegiatan dari pihak desa, sehingga hanya berjalan seadanya saja.

c. Lokasi sekolah yang belum memadai

Sekolah perempuan desa bagik payung timur menginginkan lokasi yang pasti bukan hanya di tempatkan di satu dusun akan tetapi dialokasikan dimana agar lebih mudah untuk perempuan dusun lainnya mencapai lokasi. Lokasi yang strategis dan memadai akan lebih memudahkan anggota perempuan untuk mengikuti program-program yang ada.

2. Hambatan eksternal

a. Izin dari Suami

Bagi perempuan dusun yang mengikuti sekolah perempuan jarang mendapatkan izin suami karena dianggap akan melalaikan urusan

keluarga, dan kurangnya perhatian terhadap suami karena sibuk mengikuti kegiatan di sekolah perempuan.

b. Omongan keluarga

Pendapat orang memang berbeda dengan kita, dikatakan sebagai hambatan karena faktor budaya yang dimana perempuan tidak boleh keluar rumah terlalu sering karena akan dianggap perempuan keluyuran, dan juga apabila ada kegiatan di luar daerah dianggap perempuan yang biasa-biasa saja kok bisa keluar daerah.

c. Anak

Setiap perempuan yang memiliki anak masih berumur kecil pastilah itu yang menjadi hambatan terbesar untuk mengikuti kegiatan sekolah perempuan secara aktif.

Dari hasil peneliti dapatkan bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai hambatan disini lah dibutuhkan kecerdasan ketua sekolah perempuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau hambatan yang ada dalam proses pemenuhan kepentingan gender melalui sekolah perempuan baik dalam perencanaan, pengarahan, keputusan, pelaksanaan dalam pengawasan. Namun dari hasil pengamatan peneliti sejauh ini ketua sekolah perempuan bisa dikatakan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi namun semuanya tidak terlepas dengan bantuan anggota sekolah perempuan lainnya yang telah mendampinginya di dalam proses pemenuhan kepentingan gender. sehingga program yang ada dalam sekolah perempuan saat ini bisa dikatakan lancar walau sepenuhnya belum terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap pokok permasalahan yang telah di bahas dalam bab-bab terdahulu peneliti dapat menyimpulkan terdapat pemenuhan kepentingan fraktis dan kebutuhan strategis:

1. Dalam upaya mengimplementasikan pemenuhan kepentingan gender balance sekolah perempuan akan berdampak terhadap daya tawar perempuan terhadap laki-laki, partisipasi perempuan dalam pembangunan responsif gender, meningkatnya perkembangan usaha yang dimiliki, mengenal sedikit tidaknya bagaimana mengakses industri rumahan melalui sosial media.
2. Melalui sekolah perempuan kepentingan gender praktis terpenuhi dengan kesadaran anggota sekolah perempuan bahwa membaca dan menulis itu sangat penting, diberikan materi berkisar identitas gender, pelatihan jurnalistik sebagai perwakilan perempuan desa. Kepentingan gender strategis juga dapat

terpenuhi melalui kelompok simpan pinjam, dan diskusi kampung.

3. Hambatan yang di alami oleh anggota sekolah perempuan desa bagik payung timur yaitu: hambatan internal dimana Dana dari desa dan Respon desa, Kesulitan utama untuk mengembangkan sekolah perempuan yaitu masalah dana yang di acuhkan oleh desa, pelaksanaan program hanya sampai menjalankan program saja sehingga pasilitas pun menjadi kurang memadai.

Hambatan eksternal juga dapat menghambat berjalannya program sekolah perempuan diantaranya izin suami, anak, dan omongan keluarga

Pendapat orang memang berbeda dengan kita, dikatakan sebagai hambatan karena faktor budaya yang dimana perempuan tidak boleh keluar rumah terlalu sering karena akan dianggap perempuan keluyuran, yang seharusnya tugas perempuan mengurus urusan rumah tangga dan mengurus anak.

Mengingat adanya beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan program sekolah perempuan desa khususnya di Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengharapkan kepada pihak desa bagik payung timur dalam memenuhi kepentingan gender melalui sekolah perempuan menggunakan bantuan stimulan dan lebih memperhatikan program sekolah perempuan baik dari sisi pembangunan dan anggaran dana untuk lebih cepat disalurkan agar pasilitas yang di butuhkan pada program yang ada lebih tejamin.
2. Kepada anggota sekolah perempuan desa bagik payung timur untuk lebih meningkatkan pengembangan program yang telah dibentuk agar lebih meningkat daya tawar terhadap suami sehingga suami mengerti begitu pentingnya pendidikan terhadap perempuan.

REFERENSI

- , Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender (PUG). Jakarta
- , Ikhtisar Data pendidikan Tahun 2018/2019. 2019. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jendral. [diakses pada 17 mei 2020]
- Budi Lestari Windi. 2017. Pemenuhan Kepentingan Gender Melalui Sekolah Perempuan. Jurnal ilmu sosial 1 [diakses 17 mei 2020]p 1-17
- Citriadin Yudin, M Zuhad .2006. Administrasi Pendidikan. CV Mahani persada. Mataram
- Mukhtar, Yanti. 2016. Tumbuhnya Gerakan Perempuan Masa Orde Baru. Institut Kapal Perempuan. Jakarta
- Pulu lily, Mukhtar Yanti. 2006. Pendidikan adil gender (Pag) untuk perempuan marginel. Kapal Perempuan. jakarta
- Purba Ulung. 2016. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Skripsi [diakses 17 mei 2020]. Universitas Lampung
- Suciati Mami. 2014 .Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan. Skripsi. [diakses 17 mei 2020]. Universitas islam negeri sunan kalijaga. Yokyakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Yunuati Yuyun. 2018. Implementasi Kesetaraan Gender. UIN. Bandung. Skripsi. [diakses 03 November 2020]